

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAIKEM
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA AL-IKHSAN BEJI
KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
NIMASEETOH MADABU
NIM : 1423301353**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nimaseetoh Madabu
NIM : 1423301353
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pembelajaran Berbasis Paikem Pada Mata Pelajaran Fiqih Di
MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas**

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokweto,

Saya yang menyatakan,


Nimaseetoh Madabu
NIM. 1423301353

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAIKEM
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG
BANYUMAS

Yang disusun oleh : Nimaseetoh Madabu, NIM : 1423301353, Program Studi :
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 22 Oktober 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

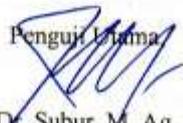
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

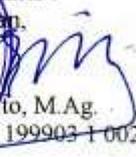

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP.: 19721164 200312 1 003


Muflahah, M. Pd.
NIP.: 19720923 200003 2 001

Penguji Utama


Dr. Subur, M. Ag.
NIP.: 19670307 199303 1 005

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Sigit, M. Ag.

NIP.: 19721164 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munagasyah Skripsi
Sdr. Nimaseetoh Maabu

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nimaseetoh Madabu
NIM : 1423301353
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Implementasi Pembelajaran Berbasis Paikem Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunagasyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Puwokerto, 07 Oktober 2019

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721164 2003 121 003

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAIKEM PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Nimaseetoh Madabu
NIM. 1423301353

Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Guru merupakan subjek pertama yang penting dalam proses pembelajaran. guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik dengan menciptakan interaksi pembelajaran yang demokratis dan dialogis antara guru dengan siswa, dan sesama siswa sendiri. Strategi pembelajaran PAIKEM didesain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mempunyai sikap kemandirian, mampu berpikir kritis, dan kreatif. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai strategi yang sesuai dengan pelajaran dan diharapkan dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Fokus pada penelitian ini adalah: 1) bagaimana implementasi pembelajaran berbasis paikem pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?, 2) Kendala apakah yang dihadapi oleh guru fiqih serta bagaimanakah solusinya dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian adalah guru fiqih dan siswa-siswi MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis dapat ditemukan bahwa: 1) Implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi dan pembagian kelompok. Siswa diberikan kesempatan menyampaikan pendapat, komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa, siswa dengan guru dan sesama siswa. 2) kendala yang terjadi adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, kurang referensi dan media pembelajaran. Untuk solusi dari kendala yang terjadi adalah guru berusaha mengawali dan membimbing siswa agar aktif dengan memberi stimulus seperti nilai tambahan, dan mencari referensi selain buku cetak dan menyediakan media sendiri dari rumah.

Kata Kunci: Model pembelajaran PAIKEM, MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

MOTTO

“Allah tidak akan menguji kecuali sesuai kemampuannya”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis aturkan atas karunia, hidayah serta nikmatNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua oarng tua saya, yang senantiasa mengalirkan kasih dan sayangnnya kepadaku tanpa pernah mengenal lelah dan putus asa, yakni ayahandaku tercinta “Nimakori” dan ibundaku tercinta “Sitimaryam”, serta saudaraku tersayang “Ni’arani, Nisuhaimi dan Nimuhammadlutfi”. Bapak Dr. M. H. Slamet Yahya, M. Ag. yang senantiasa memberi bimbingan dan semua Dosen saya di Jurusan PAI. Untuk semua teman-teman dari organisasi Ikatan Mahasiswa Patani (Sealatan Thailand) di Indonesia (IMPI). Dan untuk Almamaterku tercinta. Kalianlah sumber motivasi tiada henti dalam kehidupan yang sedang ku jalani. Terimakasih dan pengorbananku akan mengiringi langkahku untuk kalian, dan semoga jasa kalian tercatat sebagai amal yang akan senantiasa mengalir untuk kalian. Amin ya Robbal’alamin.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam yang telah kurniakan rahmat, kasih sayang dan hidayah kepada hambaMu. Shalawat serta salam ku sampaikan kepada Nabi besar kita yaitu nabi Muhammad SAW, yang mana menjalankan amanah Allah berjuang demi agama agong Allah yaitu agama Islam, beserta sampaikan salam keluarga dan para sahabat serta kepada pengikutnya yang setia hingga akhir zaman dan tidakku lupakan "salam satu patani".

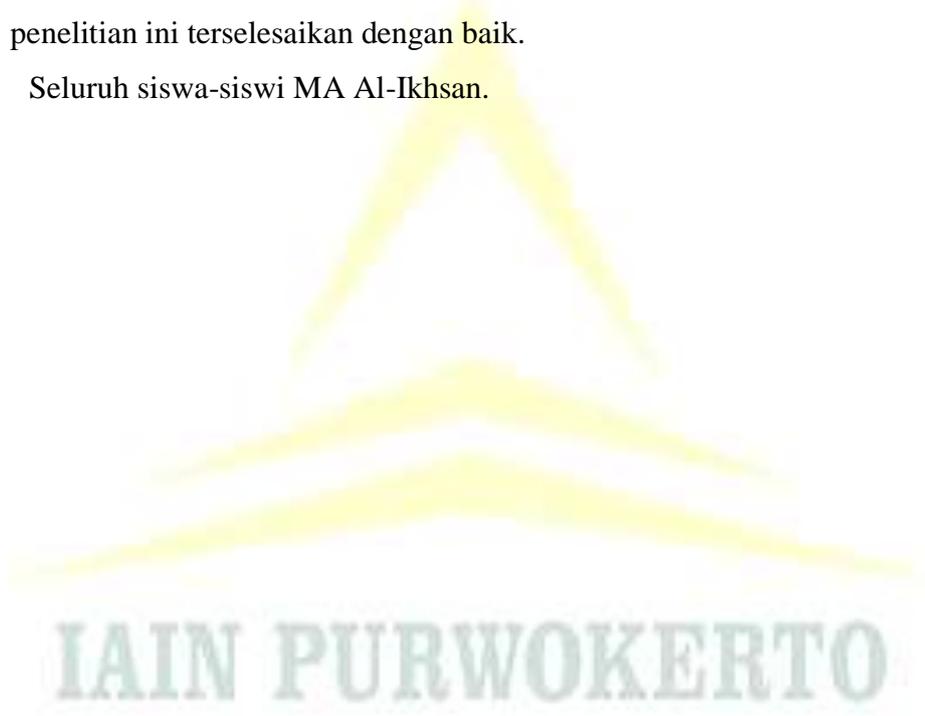
Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Bapak Dr. subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Bapak Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Bapak Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan pengarahan selama belajar, dan selaku pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen IAIN Purwokerto, khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar penulis dari awal hingga akhir perkuliahan, yang telah membekali

berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Bapak Drs. H. Achmad Juhana selaku kepala sekolah MA Al-Ikhsan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MA Al-Ikhsan.
9. Segenap Guru dan Karyawan MA Al-Ikhsan yang telah banyak membantu sehingga penelitian terselesaikan dengan baik.
10. Bapak Hamid Mustafa, S. Ph. I. dan siswa-siswi kelas X IPS, X IPA dan Kelas XI IPS 2 yang selalu memberikan informasi dan bantuannya sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh siswa-siswi MA Al-Ikhsan.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAIKEM DAN MATA PELAJARAN FIQIH	
A. Model Pembelajaran PAIKEM	15
1. Pengertian Model Pembelajaran PAIKEM	15
2. Prinsip-prinsip PAIKEM.....	23
3. Karakteristik PAIKEM.....	24
4. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Melaksanakan PAIKEM	25
B. Pelajaran Fiqih	28

1. Pengertian Pelajaran Fiqih	28
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	30
3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih	30
4. Model PAIKEM pada Mata Pelajaran PAI	31
a. <i>Everyone Is a Teacher Here</i> (Setiap murid sebagai guru)	
b. <i>Reading Aloud</i> (Strategi membaca keras)	
c. <i>Role Play</i> (Bermain peran)	
d. <i>Snow Bowling</i> (bola salju)	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Al-Ikhsan.....	40
1. Identifikasi Madrasah.....	40
2. Latar Belakang Historis	41
3. Visi, Misi dan Tujuan	43
4. Manajemen Madrasah.....	44
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	45
6. Kurikulum.....	45
7. Kegiatan Pembelajaran.....	45
8. Data Siswa.....	45
9. Data Prestasi Madrasah.....	46
10. Program Kerja MA Al-Ikhsan.....	46
11. Struktur Organisasi Yayasan.....	46
12. Struktur Organisasi MA Al-Ikhsan.....	47
13. Sarana dan Prasarana.....	47
14. Aktivitas Yang Dikelola.....	48

B. Penyajian Data.....	51
1. Gambaran Umum Pembelajaran Fiqih Di MA Al-Ikhsan.....	51
2. Implementasi Pembelajaran PAIKEM pada Mata Pelajaran Fiqih.....	53
3. Kendala yang dihadapi dalam Menggunakan Model PAIKEM dan solusinya.....	58
C. Analisis Data.....	60

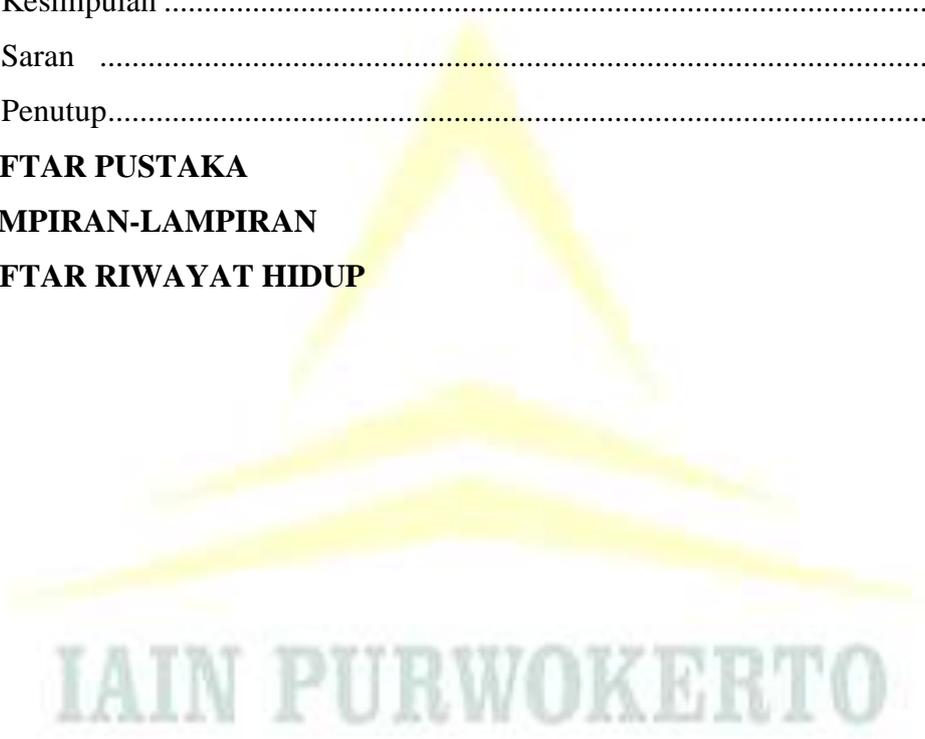
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
C. Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel I Tenaga yang Pernah Menjabat Sebagai Pimpinan MA Al- Ikhsan Beji..	42
Tabel II Data tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	45
Tabel III Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir.....	45
Tabel IV Sarana dan Prasarana.....	47
Tabel V Waktu Kegiatan Belajar.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Dokumen

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil wawancara Guru

Lampiran 5 Hasil Wawancara Siswa

Lampiran Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi investasi besar yang sangat menentukan kemajuan bangsa di masa depan. Jika pendidikan di negeri ini sukses, masa depan bangsa akan cerah, dan jika gagal, maka bangsa ini terancam menjadi bangsa kuli di negeri sendiri. Maka tidak ada pilihan lain dalam rangka memajukan bangsa ini, kecuali meningkatkan kualitas pendidikannya secara sungguh-sungguh.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas anak didik dengan membebaskan mereka dari kebodohan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidak benaran, ketidak jujuran, serta dari akhlak dan keimanan yang buruk. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) yang didukung dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) serta diisi oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu.¹

Sumber daya manusia yang berkualitas pada umumnya lahir melalui proses pendidikan yang baik dan dari institusi pendidikan yang bermutu. Namun, sejauh ini, mutu pendidikan belum menunjukkan adanya peningkatan, setidaknya bila dilihat dari *output* yang dihasilkan. Lebih dari itu, kondisi sumber daya manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus bangsa belum sepenuhnya memuaskan terutama jika dilihat dari akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam keaneka ragaman dan kemajemukan budaya bangsa Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan perlu dukungan dosen yang memiliki disiplin, kesetiaan, motivasi, kesungguhan dalam bekerja, bertanggung jawab serta mematuhi peraturan perundangan yang ada. Didasari atau tidak bahwa

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 15-16.

peningkatan produktivitas kerja dosen tidak semata-mata terwujud dengan sendirinya, melainkan harus didukung oleh berbagai unsur.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan itu sangat penting dalam membentuk karakter manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat dikembangkan dan dididik untuk menjadi sosok yang memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik, pembentukan ini didapat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai-nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.³

Pembelajaran adalah proses interaktif antara guru dan anak didik. Proses pembelajaran yang diidam-idamkan oleh seluruh insan pendidikan, khususnya anak didik, adalah proses pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Dedy Mulyasana, proses pembelajaran yang baik mempunyai

² Muhammad Najib, *Profesionalitas Dosen*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2014), hlm. 4-5.

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 75-76.

beberapa ciri. *Pertama*, mampu menciptakan suasana yang mendorong anak didik merasa dirinya berharga dan penting. *Kedua*, mampu menciptakan iklim belajar yang meyakinkan anak didik bahwa mereka mempunyai bakat dan kemampuan. *Ketiga*, mampu menciptakan iklim yang hangat dan menyenangkan. *Keempat*, mampu mendorong tumbuhnya semangat dan motivasi berprestasi kepada anak didik. *Kelima*, mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan kepada anak didik. *Keenam*, mampu membebaskan anak didik dari ketidak tahuan dan ketidak mampuan tentang konsep yang diajarkan. *Ketujuh*, mampu membebaskan anak didik dari ketidak jujur dan ketidak beneran. *Kedelapan*, mampu membebaskan anak didik dari kebobrokan moral dan keimanan. Kedelapan ciri ini harus diaplikasikan guru dalam proses pembelajaran supaya terjadi transformasi anak didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam perkembangannya, metode pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan dikenal dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pembelajaran PAIKEM ini membutuhkan sosok guru yang berkarisma karena harus mampu menguasai kelas, menggerakkan potensi anak didik, dan mencoba berbagai metode pembelajaran yang membuat anak didik tidak pasif atau membuat suasana gaduh yang mengganggu proses pembelajaran. Dengan karisma guru, PAIKEM bisa dilaksanakan dengan sukses.⁴

Pembelajaran artinya proses membelajarkan siswa. Kegiatan menekankan proses belajar siswa, di dalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi terus menerus proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran dapat juga bermakna interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran yang aktif sekaligus menumbuhkan inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kalau tercipta pembelajaran kreatif, maka harus tumbuh rasa inovatif, aktif, efektif dan menyenangkan. Jadi sifat pembelajaran

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*, hlm. 71-72.

itu harus mengandung empat unsur (aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) sekaligus, jangan diambil salah satu unturnya saja, misalnya pembelajaran aktif saja tapi tidak inovatif atau tidak efektif, ini bukan yang dimaksud PAIKEM.

PAIKEM merupakan salah satu pendekatan terbaru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kreativitas guru dan penggunaan media yang variatif dan inovatif. Pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.⁵

Pada kenyataan di lapangan hasil belajar siswa selama ini masih kurang dan belum sesuai dengan yang diharapkan, baik secara intelektual maupun sikap. Siswa belum mencapai tahap kompetensi yang ideal. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Model pembelajaran PAIKEM dirancang agar mengaktifkan anak mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun menyenangkan.

Salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran PAIKEM adalah MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas merupakan sekolah yang guru-gurunya memiliki kemampuan dan kekreatifan dalam menggerak dan mendorong siswa atau peserta didik sebagai senter untuk belajar dengan aman dan senang sehingga guru lebih antusias dalam mengajar.

Berdasarkan observasi pendahuluan penulis diperoleh data yang menunjukkan bahwa guru di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, menggunakan strategi dan metode dalam pembelajaran yang kreatif dan

⁵ Ngalimun, *Strategi Pendidikan*, (Yogyakarta: Dua Satria offset, 2017), hlm. 291-292.

inovatif yaitu sekolah berusaha memotivasi dan menginspirasi guru untuk meningkatkan skill dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 5 April 2019, yang dilakukan dengan guru pembelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, didapatkan data sebagai berikut. Model pembelajaran PAIKEM menjadi satu hal yang sangat penting dan cukup diperhatikan. Sekolah memiliki tingkatan kualitas dalam proses pembelajaran dengan yang kreatif dan inovatif yaitu sekolah berusaha memotivasi dan menginspirasi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seoptimal dalam proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran tersebut siswa sebagai senter dan guru sebagai pembimbing berusaha bagaimana siswa dapat mengembangkan ilmu dari materi pembelajaran yang diberikan. Dalam hal penggunaan model pembelajaran PAIKEM dalam menyaji pembelajaran fiqih kepada siswa, di sini guru berusaha saling membantu satu sama lain terutama dalam hal tersebut terhadap siswa, selain itu, guru juga mengajar dan melatih cara yang baik saat papar kegiatan mengajar dan sebagainya. Hal tersebut memberikan pemahaman kepada siswa akan hal-hal yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan.

Dari hasil observasi tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait dengan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penjelasan terkait istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi; Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa

implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughlin. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.⁷

2. Model Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.⁸

PAIKEM merupakan salah satu pendekatan terbaru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kreativitas guru dan penggunaan media yang variatif dan inovatif. Untuk memperjelas pemahaman arti PAIKEM dapat dilihat dalam uraian berikut:

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2005), hlm. 70.

⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 321.

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas dalam pembelajaran.

b. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan pemikiran atau ide-ide sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi pembelajaran kondusif dan bebas dari perasaan tertekan, takut atau cemas.

c. Pembelajaran Kreatif

Kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta. Istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreativitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.

d. Pembelajaran Efektif

Istilah efektif berarti model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Adapun istilah menyenangkan memiliki arti bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan atau kompetensi yang digariskan tercapai secara maksimal.⁹

⁹ Ngalmun, *Strategi Pendidikan*, hlm. 292-297.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang disiapkan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman serta pengalaman.¹⁰

Dengan demikian, dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian pembelajaran fiqih adalah segala upaya yang dilakukan dengan penuh tanggungjawab oleh guru kepada siswa yang tersusun secara terprogram dengan tujuan untuk mencapai proses pengajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, strategi dan evaluasi pembelajaran salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam berfungsi sebagai wahana pemberian pengetahuan tentang hukum-hukum Islam atau tuntutan ibadah praktis kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimanakah Implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru fiqih serta bagaimanakah solusinya dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

¹⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 176.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru fiqih serta solusinya dalam implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui implementasian pembelajaran berbasis PAIKEM pada peserta didik di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
- b. Dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru fiqih serta solusinya dalam implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap landasan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam telaah yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan penelitian di IAIN Purwokerto, beberapa diantaranya adalah:

Skripsi dengan judul “aplikasi Strategi Paikem Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Al-Amin Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemakang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi yang disusun oleh Miftahudin, mahasiswa IAIN Purwokerto angkatan tahun 2016, NIM 092338040, skripsi

tersebut menjelaskan untuk mengetahui bagaimana aplikasi strategi paikem dan faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendokong dan penghambat pelaksanaan strategi paikem pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Amin Cibuyur Warungpring Pemalang. Skripsi tersebut akan menjadi pembanding karena banyak mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

Skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Gunungmujil Kedungpring Kemrajen Banyumas”. Skripsi yang disusun oleh Saeku, mahasiswa IAIN Purwokerto angkatan tahun 2009, NIM. 022614037, skripsi ini menjelaskan untuk mengetahui penerapan pembelajaran paikem pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gunungmujil Kedungpring Kemrajen Banyumas. Skripsi tersebut akan menjadi pembanding karena banyak mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

Skripsi dengan judul “Aplikasi Model Pakem dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Kedunggede Banyumas”. Skripsi yang disusun oleh Supriyatin, mahasiswa IAIN Purwokerto angkatan tahun 2009, NIM. 062639024, skripsi ini menjelaskan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pakem dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Gunungmujil Kedungpring Kemrajen Banyumas. Skripsi tersebut akan menjadi pembanding karena banyak mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

Dalam hal ini yang membedakan skripsi Miftahudin dengan yang akan diteliti penulis adalah jika dalam skripsi saudara Miftahudin PAIKEM pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM secara khusus yaitu PAIKEM mata pelajaran Fiqih. Kemudian yang membedakan skripsi saudara Saeku dengan yang akan penulis teliti adalah Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran PAI SD Negeri Gunungmujil Kedungpring Kemrajen Banyumas, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM secara khusus yaitu PAIKEM mata pelajaran Fiqih.

Berangkat dari beberapa skripsi itu, penulis akan meneliti tentang implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu sebagai metode baru, karena populasitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dan metode penelitian ini disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan disebut juga metode kualitatif karena data yang dikumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpotivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹

Dalam hal ini penulis berupaya untuk menggambarkan Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 7-8

Subjek penelitian adalah pendidik dan siswa di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada obyek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi menemukan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang paling kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin dilakukan studi untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan sejarah berdirinya MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Dalam penelitian data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.

Adapun yang dinyatakan oleh Miles and Huberman, bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan setelah selesai dilapangan.¹²

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mempelajari skripsi ini, maka penulis sajikan sistematika penulisan skripsi. Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar meliputi tiga bagian, yang terdiri dari beberapa Bab dan beberapa sub Bab dan masing-masing saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh, yaitu: Bagian awal (*Formalitas*), bagian ini memuat tentang bagian awal yang terdiri dari: halaman judul, nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran.

Bagian utama (isi), terdiri dari:

Bab Pertama yaitu pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan skripsi.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 243-254.

Bab kedua berisi tentang landasan teori, implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM, pengertian model pembelajaran PAIKEM, prinsip-prinsip model PAIKEM, karakteristik model PAIKEM, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan PAIKEM dilanjutkan dengan pengertian mata pelajaran fiqih, tujuan dan fungsi mata pelajaran fiqih, dan model PAIKEM pada mata pelajaran fiqih.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat yaitu pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: gambaran umum MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, menguraikan tentang implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dan kendala yang dihadapi oleh guru ketika mengimplementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih serta solusinya.

Bab kelima yaitu penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAIKEM

DAN MATA PELAJARAN FIQIH

A. Model Pembelajaran PAIKEM

1. Pengertian Model Pembelajaran PAIKEM

Terkait dengan istilah model pembelajaran, terdapat beberapa istilah lain yang memiliki relevansinya yaitu istilah strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Joyce mengetengahkan empat kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model pengajaran memproses informasi; (2) model pembelajaran sosial; (3) model pembelajaran personal, dan (4) model pembelajaran sistem perilaku.

Selain kelompok model yang dikembangkan oleh Bruce Joyce di atas, dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam model pembelajaran, antara lain: *cooperative learning*, *problem based learning*, *project based learning*, *work based learning*, *web based learning*, dan lain-lain.¹

Salah satu strategi pembelajaran yang saat ini dianggap sebagai alternatif untuk mengurangi rasa jenuh dan monoton adalah PAIKEM. PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. PAIKEM bisa diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media

¹ Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 21-22.

pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAIKEM membuka ruang pada siswa melakukan kegiatan yang beragam dalam mengembangkan keterampilan dan pemahamannya. Para siswa dipancing tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

Strategi pembelajaran PAIKEM dilatarbelakangi realitas model pembelajaran yang cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, di mana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apa pun kecuali mencatat di buku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Strategi belajar monoton yang seperti itu hanya akan mengiring siswa pada kejenuhan. Kelas bagi siswa tak ubahnya sebagai ruang menakutkan yang tiap hari selalu dipaksa untuk duduk rapi sambil mendengarkan.

Strategi PAIKEM bisa pula disebut sebagai strategi peralihan dari yang sebelumnya hanya yang mengandalkan belajar perorangan kepada gaya belajar kelompok, dari belajar yang menekankan pada cara menghafal kepada belajar untuk memahami, dari yang hanya transfer pengetahuan kepada bentuk yang interaktif, pemecahan masalah dan keterampilan dalam proses, dari paradigma guru mengajar kepada siswa belajar, dan dari bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic assessment*, seperti portofolio, proyek, laporan siswa, atau penampilan siswa. Strategi mengajar PAIKEM menghadirkan paradigma baru yang membuat mengajar lebih menyenangkan. Kehadiran strategi PAIKEM menjadi amat penting dalam pendidikan kita. Karena, PAIKEM lebih memungkinkan siswa dan guru sama-sama aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran konvensional, guru sangat aktif (monologis) sedangkan para siswa pasif. Inilah yang akan membuat proses belajar-mengajar menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan, bahkan kadang-kadang membuat siswa takut untuk mengikuti pelajaran.

Di samping itu, PAIKEM juga membuka ruang pada guru dan siswa melakukan kreativitas bersama-sama. Guru akan berusaha untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran dengan kreasi-kreasi baru. Sementara itu, siswa juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran, dan segala alat bantu belajar. Keterlibatan aktif dari sekian komponen inilah yang akan membentuk siswa lebih kreatif dalam belajar.²

Diantara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM, ialah: 1) metode ceramah plus, 2) metode diskusi; 3) metode demonstrasi; 4) metode *role-play*; dan 5) metode simulasi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Pendekatan PAIKEM adalah sebuah strategi dan terobosan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Pendekatan PAIKEM sebagai sebuah strategi pembelajaran, memiliki 5 (lima) Aktif, kriteria yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

² Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 135-137.

³ Paring Sonang Siregar & Rindi Genesa Hatika, *Ayo latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2.

a. Aktif (*active*)

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri.

Pembelajaran Aktif adalah bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.⁴

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan menyintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih

⁴ Apri Damai Sagita Krissandi dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Bekasi: Media Maxima, 2018), hlm. 129.

banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.⁵

b. Inovatif (*innovative*)

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses belajar mengajar yang selalu menghadirkan sesuatu yang baru sehingga mampu menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Pembelajaran inovatif selalu menghadirkan sesuatu yang baru dalam setiap elemen pendidikan, mulai dari aspek strategi guru, bahan, perangkat, dan beberapa elemen penting lainnya. Pembelajaran inovatif akan selalu memperbarui elemen-elemen itu.⁶

Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah ditemukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru sesuai

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 324.

⁶ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, hlm. 151.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pembelajaran inovatif ini berjalan dengan baik di sekolah, maka dapat dipastikan bahwa semboyan sekolah sebagai pusat pengembangan kebudayaan benar-benar terwujud.

c. Kreatif (*creative*)

Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.⁷

Pembelajaran kreatif menekankan pada proses terciptanya kreativitas. Imajinasi dan nalar siswa atau pun guru sama-sama dikembangkan. Tak ada batas yang mampu menghalangi terciptanya kreativitas karena ruang kreatif itu akan tercipta dalam ruang yang bebas dan tanpa banyak aturan. Tak heran dalam perjalanannya, guru yang kreatif selalu melakukan tindakan-tindakan baru di luar rambu-rambu kurikulum.

Kreativitas merupakan tahapan yang paling penting dalam dunia pendidikan. Dinamika pengetahuan itu terus berkembang hingga melahirkan beberapa model penemuan-penemuan baru yang tak lain adalah buah dari kreativitas. Sungguh sengsara dunia pendidikan kita kalau semua kreativitas itu hilang karena yang ada hanyalah proses reproduksi dari pengetahuan-pengetahuan yang

⁷ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 11-12.

sebelumnya. Pembelajaran kreatif menjadi kunci utama agar kreativitas siswa mampu dikembangkan dengan baik.⁸

d. Efektif (*effective*)

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁹

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.

Dalam menerapkan strategi ini tentu tujuan yang akan disusun dalam kompetensi dasar, indikator, dan tujuan perlu mempertimbangkan karakteristik siswa.¹⁰ Efektif menjadi poin penting dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sejauh mana sasaran minimal dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan itu tercapai. Pembelajaran disebut efektif ketika pembelajaran telah mencapai tujuan yang telah diinginkan dalam jagad pendidikan, seperti pada penguasaan IPTEK sebagai bahan ajar, pembentukan keterampilan atau kemampuan belajar yang lebih efektif dan efisien. Dan akan dikatakan lebih efektif sebuah pembelajaran apabila mampu memberi pengalaman baru bagi siswa atau pun bagi guru.

⁸ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, hlm. 158-159.

⁹ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 163.

¹⁰ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, hlm. 13-14.

e. Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah situasi di mana siswa merasa nyaman, tenang, dan tak ada tekanan dalam belajar. Pembelajaran menyenangkan akan selalu menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. Siswa akan fokus terhadap materi pelajaran. Sekolah akan menjadi tempat yang selalu dirindukan dan guru akan selalu menjadi sosok yang dinanti-nanti kehadirannya.¹¹

Bobbi DePorter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut di atas juga didukung Berk dengan pernyataan lebih lengkap bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Kedua pengertian di atas mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

DePorter, Reardon dan Singer menambahkan dengan uraian yang lebih rinci, bahwa strategi pembelajaran menyenangkan itu adalah kemampuan untuk mengubah komunitas belajar menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan, di mana emosi dihargai. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa bila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan DePorter, di lingkungan seperti inilah siswa dapat beranjak ke keadaan prima, mau bertanggung jawab,

¹¹ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, hlm. 160-161.

saling mempercayai, dan tempat yang tanpa batas untuk mencapai apapun.¹²

Itulah beberapa gambaran umum tentang PAIKEM yang harus dikembangkan oleh pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal.¹³

2. Prinsip-prinsip PAIKEM

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebagai berikut:

a. Mengalami

Peserta didik harus terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada siswa daripada hanya mendengarkan penjelasan saja. Misalnya materi tayamum, wudhu, shalat, tawaf, sa'I, dan melontar jamrah dalam mata pelajaran Fiqih di samping penjelasan harus dilengkapi dengan praktik yang melibatkan siswa.

b. Komunikasi

Dalam kegiatan pembelajaran harus terwujud komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses komunikasi di mana antara komunikator dan komunikan terdapat satu arah yang sama.

c. Interaksi

Dalam kegiatan pembelajaran harus diciptakan interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional di mana proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan sekitar.

¹² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 21-22.

¹³ Remiswal, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 56.

d. Refleksi

Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan bersama antara guru dan siswa.¹⁴

3. Karakteristik PAIKEM

Strategi pembelajaran PAIKEM memiliki karakteristik. Berikut adalah beberapa karakteristik strategi pembelajaran PAIKEM.

- a. Pembelajaran harus berpusat pada siswa. Kehadiran guru bukan sebagai penceramah tunggal dihadapan siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang menjadi pembimbing di kala ada kesalahan yang diperbuat siswa dan menjadi pendorong dari belakang ketika siswa sedang belajar. Fokus pembelajaran juga harus pada siswa, bukan pada guru. Guru hanya berperan sebagai perangsang kreativitas siswa sehingga yang dihasilkan bukanlah inisiasi atau replikasi dari guru, tapi benar-benar lahir kreativitas siswa.
- b. Belajar yang menyenangkan. Kalau ada guru yang menggunakan strategi PAIKEM tapi siswa yang mengikuti justru merasa tertekan dan jenuh, maka itu bukanlah strategi PAIKEM yang tepat. Strategi PAIKEM akan selalu membawa suasana yang senang bagi siswa. Meski materi pelajarannya tergolong rumit, dengan menggunakan strategi PAIKEM akan terasa mudah karena disajikan dengan menarik oleh guru.
- c. Belajar sambil mengalami. Siswa akan mempunyai pengalaman dalam belajar apabila melakukan pengamatan, melakukan percobaan, melakukan penyelidikan, serta melakukan wawancara.
- d. Belajar dengan berkomunikasi. Komunikasi bisa berbentuk presentasi laporan, mengemukakan pendapat, menanggapi gagasan siswa lain, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya.

¹⁴ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 208-209.

- e. Belajar sambil berinteraksi. Interaksi bisa berupa diskusi atau tanya jawab antara siswa.
- f. Belajar sambil melakukan refleksi. Refleksi biasanya dilakukan di akhir pembelajaran.
- g. Belajar yang berorientasi pada terciptanya pada kemampuan tertentu.
- h. Belajar secara tuntas dan menyeluruh.
- i. Belajar secara berkesinambungan dari materi yang sebelumnya.
- j. Belajar secara kontekstual, sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁵

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan PAIKEM

- a. Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia atau bukan Indonesia selama mereka normal terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap, berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat anugerah Tuhan tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan dan lain sebagainya.

- b. Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Efektif) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal

¹⁵Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, hlm. 137-139.

kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

c. Memanfaatkan Perilaku Anak Dalam Pengorganisasian Belajar

Sebagai makhluk sosial, anak-anak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasar hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup.

e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang

dipajangkan dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.

h. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAIKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya rasa tidak takut, takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan PAIKEM.¹⁶

B. Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan kata fiqih itu sendiripun memiliki arti, ahli fiqih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqih adalah

¹⁶ Remiswal, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 64-66.

ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.¹⁷

Pelajaran fiqih yaitu sebuah bidang studi/mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati hukum Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Adapun Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹⁹

Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

¹⁷ <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>. Diakses 24 February 2013.

¹⁸ Pera Purwati, *Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*, jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 04; No. 01; (2010), 51.

¹⁹ Ahmad Afan Dkk, *Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah*, hlm. 8.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²⁰

3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran Fiqih, adalah:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²¹
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- d. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

²⁰ Ahmad Afan Dkk, *Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah*, hlm. 8.

²¹ <http://media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf> diakses tanggal 7 September 2009.

²² <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf> diakses tanggal 7 September 2009.

4. Model PAIKEM pada Mata Pelajaran Fiqih

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima, maka pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Pendekatan pembelajaran tersebut lebih dikenal dengan PAIKEM.²³ Pembelajaran PAIKEM diperhatikan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang dikembangkan hendaknya memberi ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Adapun beberapa metode model pembelajaran PAIKEM yang dapat dikembangkan pada pembelajaran PAI antara lain:

a. *Everyone Is a Teacher Here* (Setiap murid sebagai guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapat partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru dari kawan-kawannya. Dengan strategi ini siswa yang selama ini tidak aktif akan terlibat dalam pembelajaran secara aktif.

b. *Reading Aloud* (Strategi membaca keras)

Strategi ini dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi. *Reading aloud* adalah sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru memberikan bacaan kepada peserta didik dan setiap peserta didik membaca bagian teks yang berbeda-beda.

c. *Role Playing* (Bermain peran)

Unsur yang paling menonjol dalam *role playing* (bermain peran) adalah unsur hubungan sosial. Dalam bermain peran, siswa dapat mencoba menempatkan diri sebagai tokoh atau pribadi tertentu.

d. *Snow Bawling* (bola salju)

Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari

²³ Ahmad Alfian, dkk, *Fiqih*, (Jakarta: kementerian Agama, 2014), hlm. 9.

kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok.²⁴



²⁴ Cece Sudirman, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2012, hlm. 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat yang sangat penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian, metode penelitian juga, dimaksudkan mengemukakan secara teknik cara-cara yang digunakan dalam penelitian antara lain:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variable, keadaan atau gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.¹

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.² Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.³

Dalam hal ini penulis berupaya untuk menggambarkan implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Penulis tertarik memilih lokasi ini karena di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas sudah menerapkan pendekatan PAIKEM secara bervariasi sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2010), hlm. 175.

³ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 159.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/ *paper* yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas maupun memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.⁴

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Guru Fiqih MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, guru fiqih merupakan subjek yang mengetahui dengan jelas dan rinci bagaimana implementasi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajarannya, karena guru merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- b. Siswa MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, untuk mengetahui antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih yang disampaikan dengan menggunakan model PAIKEM.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sarana dari apa yang akan menjadi bahan kajian penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁵ Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran Fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu

⁴ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 48

⁵ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96.

dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁶ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.⁷ Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantaraan yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.⁸

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.⁹

Dalam pengumpulan data observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada kegiatan belajar mengajar di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas tentang implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran Fiqih.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Perada, 2011), hlm. 37-38.

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013), hlm. 270.

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, hlm. 271.

⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.

Dalam penelitian pendidikan, wawancara sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, karena dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang.¹⁰ Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pakal.¹¹

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interviu itu atau jika mungkin menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.¹² Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah berstruktur, kemudian satu persatu diperdalamkan lagi dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Teknik wawancara jenis ini dipilih karena dinamikanya akan disesuaikan kesesuaian subjek penelitian dan memungkinkan penulis dapat mengungkap sisi lain dari subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan lainnya¹³ (Arikunto, 1998). Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Beberapa dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpulan ini tidak reaktif sehingga objek tak

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, hlm. 263.

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hlm. 50

¹² Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, hlm. 117-118.

¹³ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hlm. 102.

dapat menyembunyikan sesuatu.¹⁴ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk beramalkan.¹⁵

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentatif berupa gambaran umum MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng meliputi visi, misi sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa dan karyawan, foto pelaksanaan pembelajaran.

E. Metode Analisis Data

Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data terkait dengan kepentingan memperbaiki dan/atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri.

Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data seperti itu, terutama bila penelitian dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman, ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalahnya. Oleh karena itu, analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi dan/atau penyimpulan data.¹⁶

¹⁴ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 249.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 217.

¹⁶ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, hlm. 166-167.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Sehingga diperlukan data yang deskriptif dan memerlukan metode berfikir induktif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹⁸

Dalam menganalisis data penulis melakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.¹⁹ Metode ini akan penulis gunakan untuk mereduksi data tentang implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM yang

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 245.

¹⁹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, hlm. 167.

diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan.²⁰ Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

c. *Verifikasi* (Penyimpulan Data)

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.²¹ Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai implementasi pembelajaran berbasis PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

²⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, hlm. 167.

²¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, hlm. 167.

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Al-Ikhsan Beji

1. Identifikasi Madrasah

a. Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan
b. Alamat Pondok Pesantren	: Jl. Satria No. 02 Beji I PO.BOX. 149 Purwokerto
a. Desa	: Beji
b. Kecamatan	: Kedungbanteng
c. Kabupaten	: Banyumas
d. Propinsi	: Jawa Tengah Sebelah Utara Purwokerto ± 5 km.
e. Telp.	: (0281) - 6840774
c. No. Statistik Madrasah	: 312 330 21 9342
d. NSS	: 20364918
e. NPWP Madrasah	: 02.257.904.9 – 521.001
f. Tahun didirikan	: 1997
g. Tahun beroperasi	: 1997
h. Status Madrasah/Madrasah	: Terakreditasi C
i. Tahun Akreditasi terakhir	: 2010
j. Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Achmad Juhana
k. No. Telp/HP	: 081327718164
l. Jumlah Guru	: 15 orang L: 4, P: 11
m. Jumlah Administrator	: 2 orang
n. Siswa	: 155 Orang
o. Nama Yayasan	: Al – Ikhsan
p. No. Telp Yayasan	:
q. Tokoh Pendiri	:
a. Nama	: KH. Abu Chamid
b. Tempat Tanggal lahir	: Banyumas, 16 Januari 1932
c. Status dan Luas Tanah	:
a. Status	: Milik Sendiri, Hak Milik No. 11.27.24.05.1.00126
b. Surat kepemilikan	: Akte Notaris No. 33/27/3/1986
c. Luas Tanah	: 750 m ²
d. Luas Bangunan	: 2.000 m ²

2. Latar Belakang Historis

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji/I pada Tahun 1986, maka keberadaan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji/I sudah semakin dikenal luas oleh berbagai kalangan atau daerah karena program *plusnya* berupa *Dwi Bahasa* (Arab dan Inggris). Tidak jarang mereka yang berasal dari daerah di luar Jawa sampai di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji/I. Adanya Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji/I sebagai tempat pendidikan non formal mengilhami pendirinya untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Formal, karena ternyata banyak santri yang berMadrasah.

Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Ikhsan yang berlokasi di sebelah barat pondok dan sekitar masjid. Setelah berjalan beberapa tahun muncul gagasan baru untuk mendirikan Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama dengan alasan agar santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Ikhsan meneruskan di tempat semula. Akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhsan Beji/I pada tahun 1994.

Kemudian setelah MTs. Al-Ikhsan Beji berdiri dan berjalan selama beberapa tahun, kembali muncul gagasan untuk mendirikan Madrasah Lanjutan Tingkat Atas dengan alasan banyak tamatan MTs. Al-ikhsan yang kemudian meneruskan Madrasah nya ke Lembaga lain atau bahkan pulang ke daerahnya. Rapat yayasan diadakan dan karena dukungan berbagai pihak baik fikiran maupun material maka berdirilah Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji/I yaitu pada tanggal 25 April 1997. Suatu hal yang sangat mengejutkan sebagai Madrasah yang baru berdiri, karena peminatnya yang cukup besar dengan pendaftar angkatan pertama berjumlah 63 siswa. Dimana pada tahun tersebut banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah kejuruan.

Namun karena niat yang tulus ikhlas dari para pendiri MA sehingga walaupun masih baru, namun Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji/I punya daya tawar yang cukup baik apalagi pada saat itu Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan-nya adalah Bapak Drs. Erryhan Jamal, MA

dengan dibantu beberapa Waka, seperti Bapak Saefudin, S.S, Bapak Wahid Nursyamsi, Bapak Rahman Affandi, S.Ag serta Bapak Eko Budi Setiyanto beserta Guru-guru bidang studi yang lain. Setelah Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji/I berjalan beberapa tahun kemudian ada pergantian Kepala Madrasah Al-Ikhsan dan ditunjuklah Bapak Drs. Achmad Juhana, pada tanggal 02 Februari 2000. Pada lulusan tahun pertama yaitu Tahun Pelajaran 1999/2000 juga ada kejutan lagi karena ternyata NEM tertinggi untuk Kelompok Madrasah di Wilayah Kabupaten Banyumas diraih oleh Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji/I dengan nilai **47,4** atas nama Fauziyah. Hal ini merupakan suatu prestasi yang cukup membanggakan dan bisa memacu berkembangnya Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan Beji/I agar lebih maju.

Sejak berdiri sampai saat ini telah ada beberapa orang yang pernah menjabat Kepala Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji/I, yakni :

**Yang Pernah Menjabat Sebagai
Pimpinan Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji/I**

No	Periode	Nama	Masa / Tahun Jabatan yang diemban	
			Tahun	Jabatan
1.	Erryhan Jamal, MA	Erryhan Jamal, MA	1997 – 2000	Kepala Madrasah
		Saefudin, S.S		Waka
		Wahid Nursyamsi, S.Sos.		
		Rahman Affandi, S.Ag		
		Eko Budi Setiyanto, A.Md		
2.	Drs. Achmad Juhana	Drs. Achmad Juhana	2000	Kepala Madrasah
		Mukhroji, S.Ag	2000 – 2002	Waka
		Eko Budi Setyanto, A.Md	2000 – 2002	
		Ida Farida Isnaeni, S.Ag	2000 – 2005	
		Lubab Habiburrohman, SH	2001 – 2009	
		Wakhyudi, S.P.	2001 – s/d Sekarang	
3.	Drs. Achmad Juhana	Drs. Achmad Juhana	2000 – s/d Sekarang	Kepala Madrasah
		Wakhyudi, S.P	2001 - sekarang	Waka
		Suwarti, S.Pd	2010 – 2015	

		Amin Maskuri,S.Pd	2004 sekarang	-	
		Niken Dwi Indri Hapsari, SS,S.Pd	2007- sekarang		
4.	Drs. Achmad Juhana	Drs. H. Achmad Juhana	2000 sekarang	-	Kepala Madrasah
		Wakhyudi, S.P	2001 sekarang	-	Waka
		Amin Maskuri, S.Pd	2004 sekarang	-	
		Niken Dwi Indri Hapsari, SS,S.Pd	2008 sekarang	-	
		Mukhasanah, S.Pd	2015 sekarang	-	

3. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul Dalam Bahasa Maju Dalam Berkarya Berkembang Dalam Agama Dilandasi Iman dan Taqwa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan dan membentuk manusi yang beriman, cerdas, bertaqwa, cerdas, terampil disiplin, professional, serta mempunyai dedikasi dan tanggungjawab yang tinggi terhadap agama, bangsa dan negara dengan menerapkan ajaran Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah*.
- 2) Meningkatkan mutu ketrampilan bahasa
- 3) Memberikan ketrampilan komputer bagi siswa untuk membentuk manusia yang trampil dan berdaya guna.
- 4) Menerapkan semua ilmu agama untuk membentuk manusia yang memiliki Ilmu, Iman dan amala soleh sehingga menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil.

c. Tujuan Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan

a. Secara Makro

Secara makro dapat mencetak insan yang islami yang mampu mengantisipasi keadaan zaman yang selalu berkembang dan berubah dalam era globalisasi mendatang.

b. Secara Mikro

Secara mikro agar dapat mencetak kader-kader muslim sebagai penerus perjuangan para wali maupun para ulama

pendahulu, agar eksistensi Islam tetap berkembang dan menjunjung harkat dan martabat bangsa Indonesia dimata dunia.

4. Manajemen Madrasah

Manajemen telah memiliki struktur organisasi yang dinamis, efektif dan efisien sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah tetapi struktur tersebut belum maksimal mendukung upaya pencapaian keberhasilan pembelajaran dan kerjasama antar lembaga untuk menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.

Dalam hal administrasi dan manajemen, rumusan kebijakan dan penjaminan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian berbagai aspek manajemen dan administrasi madrasah dalam rangka mendukung keberhasilan pembelajaran siswa belum sepenuhnya berbasiskan komputer.

Madrasah belum maksimal menstimulate guru dan staff lainnya untuk selalu belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar internal dan eksternal, sehingga ini berpengaruh pada pengembangan mutu dan karir guru serta tenaga kependidikan lainnya dilihat dari ketiadaan juklak dan juknis pengembangan mutu dan karir guru.

Pengembangan profesionalisme guru dan staff madrasah lainnya dalam mendukung usaha peningkatan mutu siswa juga belum maksimal. Ketersediaan dana terkadang menjadi kendala yang krusial dalam pengembangan profesionalisme guru dan madrasah dalam peningkatan mutu siswa.

Siswa akuntansi dan keuangan saat ini belum memiliki sistem anggaran yang mencakup rencana dan pengendalian anggaran yang diintegrasikan dengan sistem perencanaan dan akuntansi, juga belum ada sistem pembukuan berpasangan (Accrual Accounting System) dan belum ada sistem pelaporan untuk semua stake holders.

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Guru Tetap Yayasan		Guru Tidak Tetap Yayasan		Guru PNS		Non PNS	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	L	P	L	P
	4	9	-	2	-	1	4	10
Jml	13		2		-	1	4	10

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan :

1. Kelas X : Kurikulum 2013
2. Kelas XI dan XII : KTSP

7. Kegiatan Pembelajaran

- a. Strategi Pembelajaran
- b. Organisasi Pembelajaran
- c. Metodologi
- d. Media
- e. Bahan Ajar
- f. Asessment
- g. Model Team Teaching dan subject Based Classroom

8. Data Siswa

Data siswa dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas Ii		Kelas Iii		Jumlah (Kelas 1 + 2 + 3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2012/2013	51	2	40	2	48	2	139	2
2013/2014	50	2	51	2	48	2	139	6
2014/2015	55	2	50	2	53	2	158	6

9. Data Prestasi Madrasah

Data diambil dalam 1 tahun terakhir :

- a. Madrasah :
- b. Guru : Mengikuti Tes CPNS tahun 2014
- c. Siswa : Jamaludin – Juara II Lomba Pidato Bahasa Banyumasan

10. Program Kerja Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan

- a. Pembinaan Iman dan Taqwa dengan kajian-kajian, stadium general
- b. Peningkatan program dan kecakapan Dwi Bahasa (Inggris dan Arab)
- c. Peningkatan Program dan pengembangan diri
- d. Peningkatan Program dan pengembangan bakat dan minat
- e. Pemugaran dan pembangunan gedung Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan
- f. Pengadaan laboratorium Komputer
- g. Pengadaan laboratorium bahasa
- h. Fasilitas lain yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

11. Struktur Organisasi Yayasan

STRUKTUR YAYASAN AL-IKHSAN

AKTE NOTARIS No. 33 / 27 / 3 / 1986

- Ketua : KH. Abu Chamid
- Sekretaris : Ust. Khanannudin, S. Ag
- Sekretaris II : Fatoni Ikhsan
- Bendahara : H. Maskuri SE
- Bendagara II : Abdul Kodir
- Anggota :
 - a. H. Syarif Hidayatullah, BA
 - b. K. Achmad Sodiq Mukhtar Idris, AH
 - c. KH. Zaenal Abidin
 - d. H. Suhada
 - e. Umar Sopani

12. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah (MA) Al-Ikhsan

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH ALIYAH AL-IKHSAN BEJI/I KEDUNGBANTENG

- Kepala Madrasah : Drs. Achmad Juhana
- Waka. Kurikulum : Wakhyudi, SP
- Waka.Kesiswaan : Mukhasanah, S. Pd.I

Waka. Sarpras	: Amin Maskuri, S.Pd
Waka. Humas	: Niken Dwi Indri Hapsari, S.S,S.Pd
Ka. TU	: Ahmad Saman, S.Sos.I
Staff TU	: Annisa
Anggota	: Guru, Karyawan.

13. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendukung pendidikan sangat besar peranannya untuk meningkatkan dan menjadikan kenyamanan dalam belajar. Di MA Al-Ikhsan Beji ada beberapa bentuk sarana dan prasarana sebagai fasilitas kegiatan pendidikan antara lain :

a. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Ruang Kepala Madrasah *	1	1	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Tata Usaha *	1	-	1	-
4.	Ruang Kelas	6	6	-	-
5.	Aula	-	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium (Komputer)	1	-	1	-
7.	Kamar mandi/WC	2	-	2	-
8.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
9.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
10.	UKS	1	-	1	-
11.	Ruang Koperasi	-	-	-	-
12.	Ruang Tamu	-	-	-	-
13.	Ruang OSIS/Pramuka	1	-	1	-
14.	Ruang Sholat *	1	-	1	-
15.	Dapur	1	-	1	-

(*) Ruangan disekat dan sempit

b. Bangunan/Gedung di Yayasan

No	Jenis Bangunan	Jumlah gedung	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1.	Asrama Putra	3	1	-	2
2.	Asrama Putri	2	1	1	-

c. Ruangan/Kamar Santri

No	Jenis Ruangan	Jumlah Kamar	Kondisi		
			Baik	RR	RB

a.	Asrama Putra	14	5	4	5
b.	Asrama Putri	10	4	2	4

d. Alat Mesin Kantor

No	Jenis	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	RR	RB
1.	Komputer	1	1	-	-	1	-	-
2.	Mesin Tik	1	1	-	-	1	-	-
3.	Filling Kabinet	15	15	-	-	15	-	-

14. Aktivitas yang dikelola

- a. Pembelajaran Kurikulum DEPAG & DIKNAS
- b. Majelis Ta'lim Toriqoh As-Syadziliyah
- c. Majelis Ta'lim Tahfidzul Qur'an
- d. Majelis Ta'limul Qutub
- e. Madrasah Diniyah
- f. Komputer
- g. Lembaga Dwi Bahasa/Arabic English Development Skill (AEDS)
 - a. Program Reguler

Yaitu program rutin setiap hari dengan jumlah tatap muka 2 jam/hari (1 jam pagi dan 1 jam sore hari) baik untuk Bahas Arab maupun Bahas Inggris kecuali pada hari libur (Jum'at dan Ahad) dengan kapasitas study \pm 200 jam/tahun. Dengan melalui tahapan *Pre Elementary, Elementary, Intermediate dan Advance*.

- b. Program Hard Teaching System (HTS)

Program ini diadakan setiap tahun pada bulan Ramadhan untuk memacu kecakapan berkomunikasi dengan tujuan menunjang keberhasilan program reguler. Disamping itu merupakan program wajib bagi segenap santri pondok pesantren Al-Ikhsan juga diikuti oleh peserta dari berbagai kota lain di Purwokerto. Program ini berlangsung selama 25 hari yaitu setiap tanggal 1-25 ramadhan dan menempuh \pm 100 jam study.

- c. Program Training Of Trainer (TOT)

Merupakan program dimana pesertanya dipersiapkan untuk menjadi instruktur/sebagai tenaga pengajar. Program yang telah dilaksanakan hingga saat ini adalah bahasa Inggris dengan menempuh masa pendidikan \pm 6-8 bulan dengan jumlah \pm 600 jam. Para peserta hanya mengkhususkan diri untuk mendalami program ini selama di pesantren.

1) Tujuan Training of Trainer (TOT)

Tujuan yang ingin dicapai dari program English Training Of Trainer (TOT) adalah :

- a) Menciptakan, mencetak kader-kader untuk siap menjadi pelatih (instruktur) Bahasa Inggris
- b) Mampu mengembangkan keahlian (pengetahuan) Bahasa Inggris kepada yang lain sehingga memiliki bekal yang cukup untuk menyongsong masa depan.

2) Lembaga Pelaksana

Program English Training Of Trainer (TOT) ini dilaksanakan oleh Lembaga Arabic English Development Skill (AEDS) pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Purwokerto. Para peserta dibimbing langsung oleh Direktur AEDS dan dibantu oleh beberapa asisten senior.

3) Waktu Kegiatan Belajar

Program ini menempuh \pm 600 jam selama 6-8 bulan. Adapun jadwal kesehariannya adalah sebagai berikut :

Waktu Pelatihan		Jumlah Jam Pelajaran	
Hari	Pukul	Per session	Per hari
Senin s.d Kamis	05.00-06.30	1,5	5
	13.30-14.00	1	
	16.00-17.00	1	
	20.00-21.30	1,5	
Jum'at	20.00-21.30	1,5	1,5
Sabtu	05.00-06.30	1,5	3,5

	13.00-14.30	1	
	16.00-17.00	1	
Ahad	20.00-21.30	1,5	1,5
Jumlah jam pelatihan per minggu			11,5

4) Metode dan Materi Pelatihan

a) Metode Pelatihan

Metode yang digunakan pada English Training of Trainer (TOT) adalah kuliah yang dilengkapi dengan metode Tanya jawab, peralatan audio, oral program, conversation, praktek mengajar dalam kelas serta praktek berkomunikasi langsung dengan orang asing (tourist non domestik) melalui paket kunjungan ke lokasi wisata.

b) Materi Pelatihan

Materi yang diberikan pada program Training of Trainer (TOT) adalah diarahkan agar setiap peserta dapat memiliki kemampuan, keahlian (pengetahuan) bahasa Inggris yang disiapkan mampu menjadi pelatih (instruktur), guru. Untuk hal tersebut, disamping penekanan dalam conversation drill materi yang dipelajari, diajarkan, dilatih dan dicoba untuk mengkomunikasikan beberapa item berikut:

- (1) Reading (bacaan)
- (2) Dictation (imla atau dikte)
- (3) Comprehension (pemahaman)
- (4) Conversation (percakapan)
- (5) Composition (karangan)
- (6) Correspondence (surat menyurat)
- (7) Grammar (tata bahasa)
- (8) Translation (penerjemahan)
- (9) Teaching Practice (praktik mengajar)

d. Program Junior English Training (JET)

e. Badan Usaha Milik Madrasah (BUMM)

Koperasi Guru dan Siswa

f. Pesantren Kilat

Jenis kegiatan ini dilaksanakan pada saat liburan Madrasah untuk tingkat SD, SLTP, SLTA, dan Umum, dimulai setelah pembagian raport, \pm 3 minggu.

B. Penyajian Data

Bab IV ini merupakan bab yang berisi penyajian data tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di kelas X Ma Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang bagaimana implementasi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Pembelajaran Fiqih Di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menggunakan strategi PAIKEM dalam berbagai mata pelajaran baik dalam akademik maupun Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Fiqih, strategi ini sudah diterapkan tiga tahun lebih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Dalam menerapkan strategi PAIKEM memungkinkan siswa dan guru sama aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang intinya itu aktif, efektif efisien dan menyenangkan jadi bukan hanya guru menerangkan materinya saja tetapi siswa yang menerangkan, karena kalo gurunya yang menerangkan siswa akan menimbulkan rasa tegang dalam memberi pertanyaan dari pada teman yang menerangkan jadi siswanya lebih relax dan rasa bebas saya kira itu lebih cair lebih menyenangkan.²²

²² Wawancara dengan Bapak Hamid Mustafa, S.Ph. I. pada hari Jum'at tanggal 5 April 2019.

Guru mengajar mendasarkan RPP kemudian pembagian materinya kita pakai silabus dan dibagi dalam satu semester dan sudah ada buku panduan nanti dibagi beberapa pertemuan kalo ada 14 pertemuan nanti masalah metodenya tergantung kepada guru masing-masing. Terkait dengan metode PAIKEM itu diserahkan kepada guru masing-masing jadi tidak setiap guru itu harus menerapkan satu sistem yang sama. Guru itu sebagai pembimbing, mengarahkan kemudian guru itu membuat suasana cair biar tidak tertekan hampir setiap guru harus seperti itu karena kita mengomongkan pembelajaran berbasis karakter dan kreativitas gurunya juga yang penting bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar.²³

Pembelajaran fiqih dengan macam-macam strategi di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas yang diterapkan di kelas X, XI, dan kelas XII dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at masing-masing kelas mendapatkan 2 jam pembelajaran dalam setiap minggunya. Di setiap kelas guru menggunakan strategi yang berbeda-beda tergantung karakteristik siswa-siswanya seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung dan lain sebagainya, dan juga menyesuaikan materi yang diajarkan. Proses kegiatan belajar mengajar akan kualitas jika pendidiknyanya menguasai materinya dan harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi itu supaya bisa diterima sama anak didik kemudian bagaimana memancing siswa itu supaya bisa lebih responsif lagi terhadap materi yang disampaikan.²⁴ Dalam penerapan strategi di kelas X yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih dari hasil pengamatan penulis terlihat bahwa siswa antusias dalam pembelajaran fiqih.

PAIKEM itu sendiri merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang

²³ Wawancara dengan Bapak Hamid Mustafa, S.Ph. I. pada hari Jum'at tanggal 5 April 2019.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Hamid Mustafa, S. Ph. I. pada hari Rabu tanggal 11 September 2019.

disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. PAIKEM sendiri merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif. Serta PAIKEM bisa diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.²⁵ Sehingga membuat penulis ingin mengetahui lebih mendalam lagi.

Tujuan dari pembelajaran fiqih itu sendiri adalah untuk memperdalamkan pemahaman peserta didik dalam materi tentang keagamaan untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. dan untuk memiliki kedisiplinan dalam menjalankan rutinitas agama dalam sehari-hari.²⁶

2. Implementasi Pembelajaran PAIKEM pada Mata Pelajaran Fiqih.

Awal masuk kedalam kelas dari jam 07.00 sebelum pelajaran dimulai siswa dilakukan pembacaan *Asma'ulhusna* dengan caranya ada yang memimpin di ruangan TU (Tata Usaha) bersama disetiap kelasnya dan setelah itu membaca alqur'an, kecuali hari jum'at biasanya membaca al-qur'an surat *Yasin*, *Waqi'ah* atau *Mulk* bersama di setiap kelas dan membersihkan disetiap kelas masing-masing. Selama mengadakan observasi penulis melihat keadaan ruang kelas yang cukup sederhana, banyak pajangan-pajangan yang dipasang di kelas, baik itu

²⁵ Feri Listiana, *Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri Karangbenda 01 Kabupaten Cilacap*, 2018, 78.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Hamid Mustafa, S.Ph. I. pada hari Rabu tanggal 4 September 2019.

berupa selogan ataupun hasil prakarya siswa. Menurut penuturan dari guru di MA Al-Ikhsan penataan kursi dan mejapun disusun sedemikian rupa agar siswa tidak merasa bosan ketika memasuki ruangan kelas dan mengikuti pelajaran.

a. Persiapan guru dalam implementasi PAIKEM

Guru melakukan perencanaan dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala seuatunya baik dari tujuan pembelajaran, strategi, dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, di mana semua ini dibuat dalam perencanaan tertulis seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP yang dibuat oleh guru di dalamnya terkandung Pendahuluan, Kegiatan inti, dan Penutup.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, setiap guru di MA Al-Ikhsan membuat silabus dan RPP di setiap pertemuan pembelajaran oleh karena tujuan untuk pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari setiap kompetensi materi pelajaran sebagaimana yang telah dicantumkan di dalam silabus dan RPP.²⁸

b. Langkah-langkah implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran fiqih

Kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas berlangsung pagi hari Senin mulai pukul 07.00 sampai dengan 10.10 untuk siswa kelas X, sedangkan untuk kelas XI berlangsung pagi hari rabu mulai dari pukul 07.00 sampai dengan 10.10, dan untuk kelas XII berlangsung pagi hari jum'at mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.20 dan pukul 09.55 sampai dengan 11.15 selama 6 hari dalam seminggu.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Hamid Mustafa, S. Pd. I. pada hari Rabu tanggal 4 September 2019.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Hamid Mustafa, S.Ph. I. pada hari Rabu tanggal 4 September 2019.

Berdasarkan observasi penulis ke dalam kelas, strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqih yang pengimplementasinya dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh gurunya, yang dilakukan penulis selama 4 kali adalah sebagai berikut:

Pada tahap pertama langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran fiqih di kelas X IPS, materi “cara menguruskan janazah”, dengan strategi diskusi yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan nomor urut absen yang terbagi menjadi 7 kelompok.
- 2) Tiap kelompok diberikan guru akan pokok pembahasan materi yang berbeda.
- 3) Guru memberikan waktu untuk anak didik untuk berdiskusi.
- 4) Ketika murid sudah selesai berdiskusi dengan kelompoknya, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan diskusinya di depan kelas.
- 5) Guru dan siswa menyimak semua pemaparan bersama.
- 6) Guru membuka ruang untuk siswa bertanya.
- 7) Guru menjawab pertanyaan yang belum dijawab siswa serta mengklasifikasi akhir pelajaran.²⁹

Pada tahap observasi kedua di kelas X IPA dengan materi “Ibadah dan Karakteristiknya” guru menggunakan strategi yang sama yaitu strategi diskusi.

Langkah-langkah yang digunakan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok.
- 2) Guru membagikan satu resuman materi kepada masing-masing kelompok.
- 3) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan dengan teman-temannya sekelompok.

²⁹ Hasil observasi kelas X IPS, pada hari Senin tanggal 9 September 2019.

- 4) Bila diskusi kelompok sudah selesai, guru memerintahkan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 5) Guru dan siswa menyimak pemaparan bersama.
- 6) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- 7) Jika ada yang kurang, guru menambahkan dan apabila ada yang salah guru membenarkan.
- 8) Guru mengecek pengetahuan siswa dalam memahami materi dengan melakukan Tanya jawab.
- 9) Guru mengklasifikasikan.³⁰

Pada tahap observasi ketiga di kelas X IPS, dengan materi “Mengkafani Jenazah”, guru kembali menggunakan strategi diskusi. Langkah-langkah yang digunakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengingatkan kembali materi yang sudah belajar.
- 2) Guru meminta kelompok yang kedua maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 3) Guru dan siswa mengamati pemaparan bersama.
- 4) Siswa dituntut untuk bertanya.
- 5) Guru memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan teman.
- 6) Guru memberikan jawaban sekaligus memberi penjelasan kepada siswa.³¹

Pada tahap observasi keempat di kelas X IPA, dengan materi “Pengurusan Jenazah”, guru kembali menggunakan strategi diskusi. Langkah-langkah yang digunakan oleh guru sebagai berikut:

- 1) Guru mulai memerintah kelompok yang kedua untuk mempresentasikan di depan kelas.
- 2) Guru dan siswa mendengar dan mengamati materi di dalam buku bersama.

³⁰ Hasil observasi kelas X IPA, pada hari Senin tanggal 9 September 2019.

³¹ Hasil observasi kelas X IPS, pada hari Senin tanggal 16 September 2019.

- 3) Setiap kelompok dituntut mengadakan pertanyaan minimal 1 pertanyaan.
- 4) Guru memberi waktu untuk siswa berdiskusi dan menjawab dari pertanyaan tersebut.
- 5) Sesudah itu, guru memberikan jawaban tambahan dan membenarkan apa yang salah ataupun apa yang kurang.
- 6) Guru mengklasifikasi.³²

3. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 9 September 2019 di kelas X IPS MA Al-Ikhsan, dalam menyampaikan materi “Pengurusan Janazah. Pada tahap pertama dengan menggunakan strategi diskusi, strategi ini mendorong siswa aktif baik ketika presentasi maupun ketika memberi pertanyaan. Guru menerapkan strategi ini dengan cukup baik semua berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera dalam teori, namun pada saat menerapkan strategi pada saat tanya jawab guru mempunyai kendala dalam pengalokasi waktu, karena dalam menjalankan strategi ini guru menghabiskan banyak waktu hingga waktu untuk merangkum materi pembelajaran tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 9 September 2019 di kelas X IPA MA Al-Ikhsan, dalam menyampaikan materi Ibadah dan Karakteristiknya. Pada tahap kedua dengan menggunakan strategi diskusi, guru terlihat lebih optimal dalam menjalankan strategi ini, ini terlihat dari pemanfaatan waktu dan cara bagaimana guru menginstruksikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pengalokasi waktu sangat efektif sehingga pertanyaan dapat menjawab dengan baik dan bisa merangkum materi sehingga siswa merasa puas terhadap penjelasannya. Penggunaan strategi ini di kelas X IPA terlihat sangat cocok pembelajaran secara optimal.

³² Hasil observasi kelas X IPA, pada hari Senin tanggal 16 September 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 16 September 2019 di kelas X IPS MA Al-Ikhsan, dalam menyampaikan materi “Mengkafani Jenazah”. Pada tahap selanjut dari kelas X IPS ini guru kembali menggunakan metode diskusi guru menerapkan strategi tersebut dengan cukup baik, namun waktu ketika tanya jawab siswa terlalu lama membuat siswa kelihatan bosan sehingga hanya beberapa siswa saja yang aktif. Guru dalam penyampaian materi kepada siswa, guru memberi waktu yang banyak kepada siswa untuk berdiskusi guru hanya menjawab pertanyaan yang belum dijawab oleh siswa namun tidak bisa memberi penjelasan materi secara maksimal.

Sesuai dengan materi, guru sebaiknya harus menggunakan media yang mendukung materinya seperti patong agar siswa lebih memahami secara mendalam terhadap materinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 16 September 2019 di kelas X IPA MA Al-Ikhsan, dalam menyampaikan materi ”Pengurusan Jenazah”. Pada pertemuan kedua, guru masih menggunakan strategi diskusi. Penggunaan strategi diskusi di kelas ini merasa sangat cocok terlihat dari keaktifan siswa. Guru mengalokasi waktu sangat baik, guru bisa memberi jawaban sehingga siswa merasa puas diatas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan guru bisa memberi penjelasan materi dengan baik namun masih butuh kepada media yang bisa memberi dukungan atas pembelajaran tersebut.

4. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan model PAIKEM dan solusinya.

Setiap proses pembelajaran pasti ada kendala yang akan dihadapi oleh guru dan siswa itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan bapak Hamid Mustafa sebagai guru mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan, ada kendala yang menjadi memperlambat proses pembelajaran fiqih serta solusi dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran fiqih, yaitu siswa, sarana dan prasarana dan media, kendala yang dihadapi disaat ingin menggunakan media dan ternyata media

tersebut belum melengkapi dan tidak dipunyai oleh sekolah, maka guru harus bisa membuat alternatif atau solusi untuk bisa tetap mengadakan materi tersebut dengan media yang ada atau bahkan membuat media tersebut.

a. Siswa

Dalam proses pembelajaran, kedudukan siswa sangat penting. Maka bagaimanakah cara untuk mengembangkan pribadinya sesuai dengan potensinya dan mendidik supaya memiliki pemahan dan pengalaman yang mendalam sehingga dapat menjalankan dalam rutinitas sehari-hari.

Kendalanya adalah dengan karena Di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas merupakan pondok pesantren, kesibukan belajar tidak mempunyai waktu bersekolah sehingga pada akhirnya siswa tersebut tidak bisa menerapkan ilmu yang telah didapat di sekolah secara optimal. Dalam proses pembelajaran, masih didominasi hanya beberapa siswa dan dengan minimnya minat belajar siswa yang kurang akan terpengaruh dalam proses pembelajaran, siswa terlihat kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.³³

Biasanya guru usaha benar-benar menonton dan berat mengawali siswa dan mendorong siswa supaya lebih aktif dengan memberikan stimulus kepada siswa disetiap kali pertemuan dengan memberikan nilai tambahan.

b. Sarana

Kebutuhan terhadap penunjang kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan, khususnya kepada sarana pembelajaran. Keberadaan perpustakaan ini menjadi suatu yang sangat bermanfaat, siswa sering mencari sumber-sumber referensi sehingga bisa belajar secara mandiri. MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas mempunyai

³³ Wawancara dengan Bapak Hamid Mustafa, S. Ph. I., pada hari Rabu tanggal 4 September 2019.

sarana pembelajaran, perpustakaan, sarana tersebut digunakan untuk dapat membantu siswa belajar.

Namun Di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas rujukan materi di perpustakaan itu masih belum melengkapi secara menyeluruh. Setiap tahun MA Al-Ikhsan membangun sedikit demi sedikit. Kalau melihat dari sisi kondisi sama sigfinansial itu sebenarnya memadai, tetapi kalau dilihat secara umum orang mungkin masih di bawah standar, Biasanya guru usaha mencari referensinya selain buku seperti jurnal, Koran, kitab atau referensi lain yang bisa menjadi rujukan materi pada pertemuan yang akan datang.³⁴

c. Media

Kendala dalam media adalah kurang penyediaan media digital belum punya yang utuh yang bisa digunakan guru, kurangnya kemampuan guru untuk bisa membuat media sederhana secara mandiri menjadikan guru mencari alternatif untuk bisa menjadikan kegiatan belajar mengajar tetap menggunakan media. Biasanya guru usaha menggunakan metode mengajar yang bisa mungurangi penggunaan media atau menjadikan diri sebagai media dan juga usaha membawa media sendiri dari rumah untuk mengantisipasinya.³⁵

C. Analisis Data

Implementasi model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan belum menerapkan seoptimal. Guru menerapkan model pembelajaran dengan strategi diskusi dan belajar kelompok di mana setiap siswa dapat belajar bersama-sama memahami materi sehingga jika terdapat materi yang sulit dapat menjadi lebih mudah dan siswa tidak merasa terbebani kemudian dapat merasakan bahwa pelajarannya tetap menyenangkan. Penerapan strategi tersebut sudah dapat melatih siswa untuk

³⁴ Wawancara dengan Bapak Hamid Mustafa, S. Ph. I., pada hari Rabu tanggal 4 September 2019.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Hamid Mustafa, S. Ph. I., pada hari Rabu tanggal 4 September 2019.

berfikir sendiri tentang pernyataan-pernyataan yang ada sehingga melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat yang menurut mereka benar.

Proses pembelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan tidak hanya bersifat memberikan pemahaman tetapi ada strategi diskusi di mana siswa bisa belajar memecahkan masalah dan guru terus membina komunikasi yang baik antara guru dengan siswa atau pun sesama siswa itu sendiri. Dengan strategi diskusi ini tidak lagi bersifat guru sebagai satu-satunya sumber belajar (*Teacher center*), tetapi siswa juga bisa saling bertukar informasi ketika belajar kelompok.

Penilaian siswa tidak hanya berdasarkan penugasan yang bersifat kognitif, tetapi juga keaktifan mereka di kelas baik dengan cara memberikan jawaban, pendapat tambahan maupun menyanggah ketika berdiskusi. Berdasarkan wawancara dengan bapak Hamid bahwa dengan ini karena guru usaha memberikan stimulus yang bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi beberapa kali di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat bahwa guru selalu berusaha agar dalam proses pembelajaran selalu dapat menarik bagi siswa yaitu dengan cara: selalu memberi motivasi, mengaitkan materi dengan peristiwa faktual dan memberikan guyunan yang membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Proses penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan dilaksanakan dengan cara diskusi dan pembagian kelompok. Dari itu siswa diberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat dan guru membina komunikasi yang interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa. Dalam keadaan kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru terdapat kendala-kendalaa yang menghambat dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu kurangnya minat belajar siswa sehingga yang mendominasi hanya anak yang aktif saja, minimnya referensi siswa sebagai sumber belajar, dan kurangnya penyediaan media digital dari sekolah. Dalam keadaan mendapat kendala-kendala tersebut guru berusaha menerangkan materi pelajaran dengan bersungguh-sungguh dengan memberi percontohan langsung dan akhirnya bisa

mengawasi dan memberi penjelasan yang terperinci dan baik sehingga membuat siswa sendiri merasa tidak perlu kepada media pembelajaran.

Proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pembagian kelompok diskusi yang dilakukan oleh siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran nampak bahwa mereka berani memberi pertanyaan, berani meyanggah dan berani menyampaikan pendapat mereka terhadap suatu topik tertentu disamping itu siswa tidak merasa tertekan dan suasana proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas”. Melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan berbagai metode, mengolah data serta menganalisis data sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari implementasi strategi PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas:

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Implementasi model pembelajaran PAIKEM yang digunakan oleh bapak Hamid Mustafa, S. Ph. I. pada mata pelajaran fiqih menggunakan metode diskusi dan pembagian kelompok. Walaupun demikian metode yang digunakan terbilang cukup efektif karena sebagian besar siswa aktif, berani mengungkapkan gagasannya. Itu semua adalah wujud nyata dari efektifnya metode yang digunakan oleh guru fiqih

2. Kendala yang dihadapi guru serta solusi guru dalam implementasi model PAIKEM pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi serta solusi guru dalam implementasi model PAIKEM tersebut seperti: minimnya minat siswa, kurangnya referensi dalam pembelajaran dan kurang penyediaan media digital dari sekolah. Serta solusinya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut, guru usaha memberikan motivasi terhadap siswa yang minat belajarnya kurang dan usaha mengawal dan mendorong siswa dengan memberi stimulus yang bisa membuat siswa

aktif, dan usaha mencari dan membawa referensi serta media sendiri dari rumah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari guru fiqih di MA Al-Ikhsan, maka dengan ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru fiqih hendaknya selalu memperhatikan minat belajar siswa sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang implementasi PAIKEM khususnya dalam pembelajaran fiqih sebagai inovasi dalam mencapai tujuan pendidikan.
3. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran agar dapat merangsang aktivitas dan kreatifitas belajar siswa serta pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara efektif dan menyenangkan.
4. Bagi tenaga kependidikan di MA Al-Ikhsan hendaknya selalu memperhatikan sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran fiqih.
5. Bagi kepala sekolah sebaiknya selalu mengawasi kinerja guru dalam mengajar agar penerapan PAIKEM dapat terus berkembang di MA Al-Ikhsan.

C. Kata Penutup

Seagala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmatNya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri teladan bagi umat Islam di seluruh dunia. Semoga kita mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti. Aamiin.

Terimakasih tiada tara penulis juga sampaikan kepada pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga serta ilmunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini dan tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu partisipasinya yang diberikan demi

menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Peneliti yakin penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti harap semoga skripsi ini memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi sambungan dalam dunia pendidikan, utama di tanah air kita sendiri. Dari kekurangan skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 18 September 2019

Peneliti,



Nimaseetoh Madabu

NIM. 1423301353

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Damai Sagita Krissandi dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Bambang Setiyadi. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cece Sudirman. 2012. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perada.
- Feri Listiana. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri Karangbenda 01 Kabupaten Cilacap*.
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>. Diakses 24 February 2013.
- <http://media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf> diakses tanggal 7 September 2009.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2015. *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jamil Suprihatiningrum. 2017. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mohammad Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

- Muhammad Najib. 2014. *Profesionalitas Dosen*. Purwokerto: STAIN Press.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Paring Sonang Siregar & Rindi Genesa Hatika. 2019. *Ayo latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pera Purwati. 2010. *Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*. jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 04; No. 01.
- Remiswal. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-nilai Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press.
- Rudi Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafruddin Nurdin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Umi Zulfa. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta:
Kencana Penada Media Group.

